Pertumbuhan Total Bangun Persada Ditopang Efisiensi

Christina Natalia Sihite

JAKARTA (IFT) - Emiten konstruksi PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) mencatat pertumbuhan laba bersih sebesar Rp 86,28 miliar sepanjang paruh pertama tahun ini atau naik 42,39% dibandingkan periode yang sama pada 2011. Pertumbuhan ditopang efisiensi kerja dan kenaikan perolehan kontrak baru.

Elvina Apandi Hermansyah, Sekretaris Perusahaan Total Bangun Persada, mengungkapkan sepanjang semester I 2012 perusahaan membukukan kenaikan pendapatan sebesar 12,23% dibandingkan perolehan semester I 2011, menjadi Rp 856,47 miliar.

"Peningkatan laba pada semester pertama tahun ini didorong semakin membaiknya kinerja operasional proyek-proyek serta penerapan kebijakan strategis dan operasional berupa efisiensi kerja," ujarnya, Rabu.

Menurut dia, penerapan kebijakan tersebut memicu penurunan operasional proyek hampir di seluruh tahap pelaksanaan. Elvina mencontohkan implementasi program *lean construction* yang meminimalisasi limbah besi dan beton. Implementasi tersebut tidak mengurangi tingkat kualitas maupun pelayanan.

Dengan konsep tersebut, lanjut dia, Total Bangun Persada dapat memangkas prosedur kerja yang tidak efisien, seperti bongkar-pasang dan penundaan pekerjaan yang berakibat keterlambatan penyelesaian serta pemborosan bahan bangunan.

Perusahaan mencatat perolehan kontrak baru sebesar Rp 760 miliar hingga semester I 2012 atau 42% dari target tahun ini sekitar Rp 1,8 triliun. Proyek-proyek tersebut di antaranya pembangunan Gedung Bandara Berau Tahap II di Kalimantan Timur, PLTU Keban Agung Lahat, Sumatera Selatan, dan Tuboscope Building Imeco di Jakarta.

"Selain itu, kami juga menggarap proyek Trans Hotel Bandung II, Hermitage Service Apartment di Menteng, beberapa Ramayana di Parung, Klender, Cibinong, dan Cibadak, beberapa kantor Bank Panin, serta gedung perkantoran Talavera Suite," jelasnya.

Tahun ini, Total Bangun Persada juga menggarap proyek pembangunan industrial building untuk PT Gudang Garam Tbk (GGRM) di Gempol, Jawa Timur, Masjid Padang Tahap IV, Hotel Marriot Bali, Hotel Holiday Inn Bali, dan Convention Hall di Samarinda.

Tahun ini, kata Elvina, perusahaan menargetkan dari total *scope of work* yang mencapai Rp 2,3 triliun, sekitar 56% atau setara dengan Rp 1,29 triliun perolehan kontrak baru berasal dari proyek-proyek gedung perkantoran.

Sementara sisanya, yaitu sebesar Rp 670 miliar berasal dari proyek-proyek utilitas, Rp 80 miliar dari proyek pembangunan rumah ibadah, Rp 130 miliar dari proyek pembangunan pusat perbelanjaan, dan Rp 130 miliar dari proyek pembangunan hotel.

"Kebanyakan masih pelanggan swasta dan *end user*. Dari past *performance*, rata-rata per tahun

Total dapat proyek dari pelanggan lama di atas 70%, seperti PT Jakarta Intiland dan PT Kencana Unggul Sukses," ungkap Elvina.

Emiten konstruksi PT Duta Graha Indah Tbk (DGIK) mencatat perolehan laba bersih Rp 18,08 miliar per 30 Juni 2012 atau turun 25% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp 24,09 miliar.

Perusahaan membukukan penghasilan usaha Rp 559,25 miliar sepanjang semester I 2012, dari sebelumnya per 30 Juni 2011 sebesar Rp 550,5 miliar. Adapun posisi ekuitas perusahaan per 30 Juni 2012 mencapai Rp 977,93 miliar, dari Rp 959,84 miliar per 31 Desember 2011.

Djohan Halim, Sekretaris Perusahaan Duta Graha Indah,

mengakui kasus hukum yang menimpa perusahaan terkait proyek pembangunan Wisma Atlet masih berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sepanjang tahun ini.

Tahun ini, Duta Graha menargetkan perolehan pendapatan usaha sebesar Rp 1,2 triliun sepanjang 2012 atau naik 5-7% dari pendapatan tahun lalu. (*)